

SKRIPSI 50

**MAKNA ZONASI LITURGI GEREJA
KATOLIK SANTO IGNATIUS LOYOLA**



**NAMA : CLARA FLORIDA DA CUNHA
NPM : 2017420145**

**PEMBIMBING: PROF. DR. PURNAMA SALURA, IR.,
M.T., M.B.A**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021
SKRIPSI 50**

**MAKNA ZONASI LITURGI
GEREJA KATOLIK SANTO IGNATIUS LOYOLA**



**NAMA : CLARA FLORIDA DA CUNHA
NPM : 2017420145**

PEMBIMBING:

Purnama

PROF. DR. PURNAMA SALURA, IR., M.T., M.B.A

**PENGUJI :
YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.
CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Clara Florida da Cunha
NPM : 2017420145
Alamat : Jl. Ciumbuleuit No. 139, Hergarmanah
Judul Skripsi : Makna Zonasi Liturgi Gereja Katolik Santo Ignatius Loyola

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 17 Juli 2021



Clara Florida da Cunha

Abstrak

MAKNA ZONASI LITURGI GEREJA KATOLIK SANTO IGNATIUS LOYOLA

Oleh
Clara Florida da Cunha
NPM: 2017420145

Setelah diadakan Konsili Vatikan ke-II, Gereja Katolik yang cenderung hangat dengan identitas langgam gotik kini bentuknya semakin beragam karena gereja mulai menerima keragaman dimuka bumi. Bentuk bangunan gereja yang beragam ini tidak memperlihatkan fungsinya sebagai rumah Tuhan. Bentuk gereja ada yang terlihat seperti mall, museum, stadion, dan sebagainya. Sedangkan fungsi utama gereja adalah untuk menampung kegiatan liturgi yang merupakan aktivitas simbolik untuk memuji dan menyembah Tuhan. Aktivitas dalam ruang mempengaruhi kebutuhan ruang, sama halnya dengan aktivitas liturgi yang bergerak secara linear sehingga mempengaruhi bentuk gereja yang linear. Paus Benediktus XVI menjadi khawatir dengan pemudaran makna pada gereja katolik, sehingga membuat kongregasi untuk membahas makna sakralitas pada gereja. Hal ini menjadi penting dibahas untuk melihat makna bentuk Gereja Katolik yang memusat apakah serupa dengan makna gereja yang sesuai dengan aktivitas linearnya. Dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna zonasi liturgi Gereja Katolik Santo Ignatius Loyola dengan pendekatan Spektrum Makna.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif-deduktif. Metode pertama adalah, mengumpulkan data kolektif dengan merekam data objek studi dan membuka bangunan menjadi 3 zona ruang liturgi, yakni Narthex, Nave dan Sanctuary dengan teori property komposisi. Kedua, membuat acuan denah dan ruang liturgi Gereja Katolik dengan pendekatan Martasudjita, Eliade, Hoffman, Jones, dan Barrie. Ketiga, pengumpulan data analisis dengan wawancara triangulasi sumber kepada arsitek, pengguna gereja, dan pengunjung gereja dengan skala semantik. Keempat, menggunakan teori Spektrum Makna untuk mengungkap makna yang terdapat pada tiap zona ruang liturgi.

Hasil yang ditemukan adalah makna zonasi liturgi Gereja Santo Ignatius Loyola didominasi pada makna kesepakatan kolektif dengan adanya hubungan sebab-akibat buatan manusia. Makna dari hubungan sebab akibat buatan manusia menciptakan kesepakatan universal sehingga komposisi ruang dan elemen-elemen arsitektur membentuk gereja yang sangat erat dengan makna simbolik yang mendukung kegiatan liturgi dengan baik dan mengungkapkan makna nilai simbolik yang melandasi perayaan iman kegiatan liturgi. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para arsitek teoritis maupun praktisi, pengelola gereja, dan masyarakat awam untuk memahami komposisi ruang dan elemen-elemen arsitektural yang membentuk makna arsitektur Gereja Katolik.

Kata-kata kunci: Gereja Katolik, Makna, Bentuk, Liturgi, Spektrum Makna

Abstract

THE MEANING OF THE LITURGY ZONATION OF IGNATIUS LOYOLA CATHOLIC CHURCH

by

Clara Florida da Cunha

NPM: 2017420145

After the Second Vatican Council was held, the Catholic Church which tends to be warm with its gothic style identity is now taking on more diverse forms because the church has begun to accept diversity on earth. The various forms of church buildings do not show their function as God's house. There are churches that look like malls, museums, stadiums, and so on. While the main function of the church is to accommodate liturgical activities which are symbolic activities to praise and worship God. As we know activities affect the space requirements, as well as liturgical activities that move linearly so that they affect the linear form of the church. Pope Benedict XVI became concerned about the fading of meaning in the catholic church, thus forming a congregation to discuss the meaning of sacredness in the church. It is important to discuss this to see if the meaning of the centralized form of the Catholic Church is similar to the meaning of the church in accordance with its linear activity. With that, the purpose of this study is to reveal the meaning of the liturgical zonation of the Catholic Church of St. Ignatius Loyola with a Spectrum of Meaning approach.

The methodology used in this study is a descriptive method with a qualitative-deductive approach. The first method is to collect collective data by recording study object data and opening the building into 3 zones of liturgy space, called Narthex, Nave and Sanctuary with Theory Of Property And Composition. Second, to make reference to the plan and liturgical zonation of the Catholic Church with the approach of Martasudjita, Eliade, Hoffman, Jones, and Barrie. Third, data collection analysis by interview triangulation of sources to architects, church users, and church visitors with a semantic scale. Fourth, using the Spectrum of Meaning theory to reveal the meaning contained in each Zone Of Liturgy Spaces.

The result of the study is the meaning of the liturgical zonation of the Church of St. Ignatius Loyola is dominated by the meaning of collective convention with relation to man-made causality. The meaning of man-made causality creates universal convention that the composition of space and architectural elements forms a church related to the symbolic meaning that supports liturgical activities well and expresses the meaning of symbolic values that underlie faith events of liturgical activities. This research aims to be a reference for theoretical and practical architects, church managers, and people to understand the composition of space and architectural elements that create the architectural meaning of the Catholic Church.

Keywords: *Catholic Church, Meaning, Form, Liturgi, Spectrum of Meaning*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Prof., Dr. Purnama Salura, Ir., M.M., M.T.. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T., Ibu Caecilia S. Wijayaputri, S.T., M.T., dan Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Raisha Alifia, Amiranda Verren Ainiya, dan Kezia Indahsavira, teman – teman sekelompok dan seperjuangan skripsi yang membantu dan saling menyemangati dalam pengerjaan skripsi
- Loureene Ruzka, Gloria Brenda, Ignatius Di Livio, Uni Shadrina, Tasha Meigatha, Jerrick Makani, Ahimsa Sirait, Gerry Darian, Antonius Nugroho, dan Ryan da Cunha atas dukungannya dalam membantu, menyemangati dan menemani dalam penyusunan skripsi
- Pihak-pihak lain, baik pribadi maupun institusi yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bentuk bantuannya selama proses penyusunan skripsi.

Bandung, 17 Juli 2021



Clara Florida da Cunha



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6.1. Aspek Fisik.....	3
1.6.2. Aspek Non Fisik.....	4
1.7. Kerangka Penelitian.....	5
1.8. Sistematika Penulisan.....	6
2. KERANGKA DASAR TEORI.....	7
2.1. Liturgi Gereja Katolik.....	7
2.1.1. Kegiatan Liturgi Sebelum Konsili Vatikan II.....	8
2.1.2. Kegiatan Liturgi Sesudah Konsili Vatikan II.....	8
2.1.3. Sakramen Gereja Katolik.....	9
2.1.4. Simbol Liturgi.....	10
2.1.5. Relasi Kegiatan Liturgi dan Simbolisasi Katolik.....	12
2.1.6. Relasi Kegiatan Liturgi dan Sakralitas.....	13
2.1.7. Konsep Kegiatan Liturgi dan Ruang Gereja Katolik.....	16
2.2. Arsitektur Gereja Katolik.....	17
2.2.1. Arsitektur Gereja Katolik Sebelum Konsili Vatikan ke 2.....	17

2.2.2.	Arsitektur Gereja Katolik Setelah Konsili Vatikan ke 2	20
2.3.	Relasi Liturgi dengan Konfigurasi Ruang dan Bentuk Gereja Katolik berdasarkan Jurnal Rudi Trisno (2020)	23
2.3.1.	Konsep Sakral dalam Gereja Katolik	24
2.3.2.	Referensi Konfigurasi Ruang Gereja Katolik berdasarkan Konsep Sakral.....	28
2.3.3.	Acuan Denah dan Ruang yang Mendukung Gereja Katolik	29
2.4.	Pendekatan Spektrum Makna.....	32
2.5.	Teori Properti dan Komposisi	34
2.6.	Kerangka Teoritik	36
3.	METODE PENELITIAN	37
3.1.	Jenis Penelitian.....	37
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.	Jenis Data	38
3.5.	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.	Teknik Penarikan Kesimpulan	41
4.	HASIL PENGAMATAN	43
4.1.	Lokasi dan Letak Geografis Gereja Santo Ignatius.....	43
4.2.	Kompleks Gereja Katolik Santo Ignatius Loyola	45
4.3.	Deskripsi Gereja Katolik Santo Ignatius Loyola.....	46
5.	ANALISIS MAKNA ZONASI LITURGI GEREJA SANTO IGNATIUS LOYOLA.....	49
5.1.	Menentukan Acuan Denah dan Ruang Gereja Katolik pada umumnya.....	49
5.2.	Zonasi Liturgi pada gereja St. Ignatius Loyola	51
5.3.	Analisis Makna pada Zona Narthex	55
5.3.1.	Elemen Pintu Masuk Gereja.....	55
5.3.2.	Elemen Lantai	57
5.3.3.	Elemen Plafon	59
5.3.4.	Elevasi Atap	61
5.3.5.	Elemen Jendela.....	63
5.3.6.	Ornamen Air Suci.....	65

5.3.7.	Akses Visual	66
5.4.	Analisis pada <i>Nave</i> (Area Panti Umat)	68
5.4.1.	Elevasi Lantai.....	68
5.4.2.	Elemen Plafon.....	69
5.4.3.	Elevasi Atap.....	71
5.4.4.	Ornamen.....	73
5.4.5.	Akses Visual	76
5.5.	Analisis Makna pada Zona <i>Sanctuary</i>	78
5.5.1.	Elevasi Lantai.....	78
5.5.2.	Elevasi Plafon	80
5.5.3.	Elemen Atap.....	82
5.5.4.	Elemen Jendela	84
5.5.5.	Ekspresi Material	85
5.5.6.	Ornamen dan Perabot.....	87
5.6.	Rekap Makna Zonasi Liturgi Gereja Santo Ignatius Loyola	89
5.6.1.	Spektrum Makna Narthex	91
5.6.2.	Spektrum Makna Nave.....	92
5.6.3.	Spektrum Makna Sanctuary	93
6.	PENARIKAN KESIMPULAN	95
6.1.	Kesimpulan	95
6.2.	Saran	97
7.	DAFTAR PUSTAKA.....	99
	LAMPIRAN.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Basilica of the Most Holy Trinity</i> , Portugal.....	2
Gambar 1.2 <i>Cathedral of Our Lady of the Angels</i>	2
Gambar 1.3 Church of the Sacred Heart, Munich.....	2
Gambar 1.4 Eksterior Gereja Katolik St. Ignatius Loyola	4
Gambar 1.5 Kerangka Penelitian	5
Gambar 2.1 <i>Narthex</i> Gereja Katolik	14
Gambar 2.2 Nave Gereja Katedral Jakarta.....	15
Gambar 2.3 Konsep Urutan Perayaan Liturgi.....	16
Gambar 2.4 Katedral Cologne, Jerman.....	18
Gambar 2.5 Florence Katedral.....	18
Gambar 2.6 Basilika Santo Peter di Roma dengan gaya arsitektur Barok.....	19
Gambar 2.7 Basilika Rokoko di Ottobeuren.....	19
Gambar 2.8 Katedral Vilnius, Lithuania.....	20
Gambar 2.9 Diagram Spektrum Makna	32
Gambar 2.10 Bagan Teori Properti dan Komposisi (Salura, 2018).....	35
Gambar 4.1 Rencana Blok Gereja Katolik St. Ignatius Loyola	43
Gambar 4.4 Pintu Masuk di Jl. Teuku Cik Ditiro	44
Gambar 4.4 Pintu Masuk Utama di Jl. Latuharhary.....	44
Gambar 4.4 Gereja St. Ignatius Loyola dari Persimpangan Jalan.....	44
Gambar 4.5 Gereja St. Ignatius Loyola.....	44
Gambar 4.6 Rencana Blok Gereja St. Ignatius Loyola	45
Gambar 4.7 Rencana Tapak Gereja	46
Gambar 4.8 Prespektif Bangunan Gereja.....	47
Gambar 4.9 Denah Gereja Katolik St. Ignatius Loyola	47
Gambar 4.10 Potongan Memendek Gereja St. Ignatius Loyola.....	48
Gambar 4.11 Potongan Memanjang Gereja St. Ignatius Loyola	48
Gambar 5.1 Prespektif Tiga Dimensi Bangunan Gereja.....	51
Gambar 5.2 <i>Narthex</i> pada 3 Dimensi.....	52
Gambar 5.3 Denah <i>Narthex</i>	52
Gambar 5.4 <i>Narthex</i> pada 3 Dimensi.....	53
Gambar 5.5 Denah <i>Narthex</i>	53
Gambar 5.6 <i>Narthex</i> pada 3 Dimensi.....	53

Gambar 5.7 Denah Narthex	53
Gambar 5.8 Pembagian Zona Liturgi Ruang Gereja St. Ignatius secara vertikal ...	54
Gambar 5.9 Diagram Narthex-Nave-Sanctuary.....	54
Gambar 5.10 Pembagian Zona Ruang Liturgi Gereja St. Ignatius secara horizontal	54
Gambar 5.11 Denah Pintu Masuk Gereja	55
Gambar 5.12 Tampak Gereja St. Ignatius.....	55
Gambar 5.13 Pintu utama Gereja St. Ignatius Loyola	56
Gambar 5.14 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Pintu Masuk.....	57
Gambar 5.15 Denah Narthex Gereja.....	57
Gambar 5.16 Potongan Elevasi Lantai pada Narthex	57
Gambar 5.17 Pemisah Ruang Profran dan Sakral.....	58
Gambar 5.18 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Lantai <i>Narthex</i>	59
Gambar 5.20 Denah Narthex	59
Gambar 5.20 Potongan Memanjang Narthex	59
Gambar 5.21 Elevasi Plafon <i>Narthex</i>	60
Gambar 5.23 Denah Keyplan	60
Gambar 5.23 Potongan Memendek Narthex.....	60
Gambar 5.24 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Plafon <i>Narthex</i>	61
Gambar 5.26 Denah Potongan Kunci	62
Gambar 5.26 Potongan Memanjang Narthex	62
Gambar 5.27 Potongan Memendek Narthex.....	62
Gambar 5.28 3 Dimensi Narthex	62
Gambar 5.29 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Atap <i>Narthex</i>	63
Gambar 5.30 Bukaan Jendela pada dinding <i>Narthex</i>	64
Gambar 5.31 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Bukaan <i>Narthex</i>	65
Gambar 5.32 Cawan Air Suci	65
Gambar 5.33 Denah Posisi Air Suci	65
Gambar 5.34 Diagram Spektrum Makna pada Ornamen <i>Narthex</i>	66
Gambar 5.35 Prespektif Akses Visual dari Narthex	67
Gambar 5.36 Denah Alur Aktivitas dari Narthex	67
Gambar 5.37 Diagram Spektrum Makna pada Akses Visual	67
Gambar 5.38 Potongan Memanjang Narthex	68
Gambar 5.39 Denah Narthex	68

Gambar 5.40 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Lantai <i>Nave</i>	69
Gambar 5.41 Denah Potongan <i>Nave</i>	70
Gambar 5.42 Potongan Memanjang <i>Nave</i>	70
Gambar 5.43 Denah Potongan <i>Nave</i>	70
Gambar 5.44 Potongan Memendek <i>Nave</i>	70
Gambar 5.45 Elemen Plafon <i>Narthex</i>	70
Gambar 5.46 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Plafon <i>Nave</i>	71
Gambar 5.47 Denah <i>Nave</i>	72
Gambar 5.48 Potongan Memanjang <i>Nave</i>	72
Gambar 5.49 Denah <i>Nave</i>	72
Gambar 5.50 Potongan Memendek <i>Nave</i>	72
Gambar 5.51 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Atap <i>Nave</i>	73
Gambar 5.52 (a) Patung Santo Ignaitus Loyola, (b) Patung Bunda Maria menopang Yesus, (c) Patung Yesus, (d) Patung Bunda Maria (Sumber: Dokumentasi Pribadi)	74
Gambar 5.53 Lukian 12 Kisah Sengsara Yesus pada 3 Sisi Dinding (Sumber: Dokumentasi Pribadi)	75
Gambar 5.54 Diagram Spektrum Makna pada Ornamen <i>Nave</i>	76
Gambar 5.55 Denah Alur <i>Nave</i>	77
Gambar 5.56 Prespektif Akses Visual dari <i>Narthex</i>	77
Gambar 5.57 Diagram Spektrum Makna pada Akses Visual <i>Nave</i>	78
Gambar 5.58 Denah <i>Sanctuary</i>	78
Gambar 5.59 Potongan memanjang <i>Sanctuary</i>	78
Gambar 5.60 Elevasi Lantai <i>Sanctuary</i>	79
Gambar 5.61 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Lantai <i>Sanctuary</i>	80
Gambar 5.62 Denah <i>Sanctuary</i>	80
Gambar 5.63 Potongan Memanjang <i>Sanctuary</i>	80
Gambar 5.64 Potongan Memendek <i>Sanctuary</i>	80
Gambar 5.65 Elevasi Plafon pada <i>sanctuary</i>	81
Gambar 5.66 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Plafon <i>Sanctuary</i>	82
Gambar 5.67 Potongan Memanjang <i>Sanctuary</i>	82
Gambar 5.68 Denah <i>Sanctuary</i>	82
Gambar 5.69 Potongan Memendek <i>Sanctuary</i>	83
Gambar 5.70 Dimensi <i>Sanctuary</i>	83

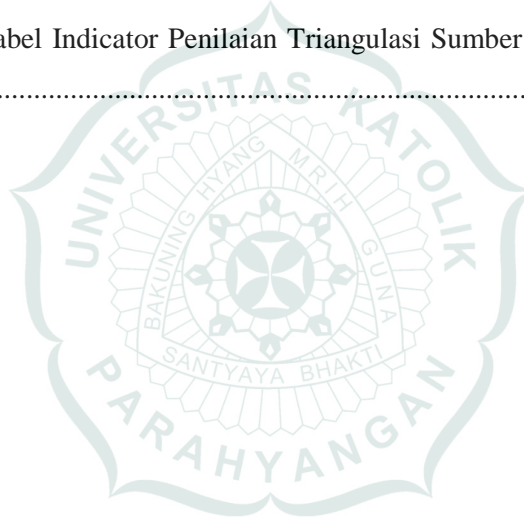
Gambar 5.71 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Atap <i>Sanctuary</i>	84
Gambar 5.72 Bukaan Jendela pada dinding <i>Sanctuary</i>	84
Gambar 5.73 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Bukaan <i>Sanctuary</i>	85
Gambar 5.74 Ruang Mahakudus	86
Gambar 5.75 Diagram Spektrum Makna pada Elemen Bukaan <i>Sanctuary</i>	86
Gambar 5.76 (a) Meja Altar, (b) Tabernakel, (c) Mimbar Sabda, (d) Lilin,.....	88
Gambar 5.77 Diagram Spektrum Makna pada Ornamen dan Peralatan <i>Sanctuary</i>	89
Gambar 5.78 Spektrum Makna pada <i>Narthex</i>	92
Gambar 5.79 Spektrum Makna pada <i>Narthex</i>	93
Gambar 5.80 Spektrum Makna pada <i>Narthex</i>	94



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Referensi konfigurasi ruang gereja katolik berdasarkan konsep sakral ...	29
Tabel 2.2 Referensi Ruang dan Denah Gereja Katolik yang Mendukung Liturgi ..	30
Tabel 2.3 Acuan Denah dan Ruang Gereja Katolik	31
Tabel 2.4 Kerangka Teoritik	36
Tabel 3.1 Tempat dan waktu penelitian	37
Tabel 3.2 Tabel Indikator Analisis dengan Skala Semantik	40
Tabel 5.1 Tabel indikator acuan ruang liturgi gereja katolik dengan skala semantik	51
Tabel 5.2 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Pintu Masuk Gereja	56
Tabel 5.3 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Lantai <i>Narthex</i>	58
Tabel 5.4 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Plafon <i>Narthex</i>	61
Tabel 5.5 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Atap <i>Narthex</i>	63
Tabel 5.6 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Bukaannya <i>Narthex</i>	64
Tabel 5.7 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Ornamen <i>Narthex</i>	66
Tabel 5.8 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Atap ..	67
Tabel 5.9 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Lantai <i>Narthex</i>	69
Tabel 5.10 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Plafon <i>Nave</i>	71
Tabel 5.11 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Atap <i>Nave</i>	72
Tabel 5.12 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Ornamen <i>Nave</i>	75
Tabel 5.13 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Ornamen <i>Nave</i>	77

Tabel 5.14 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Lantai <i>Sanctuary</i>	79
Tabel 5.15 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Plafon <i>Sanctuary</i>	81
Tabel 5.16 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Atap <i>Sanctuary</i>	83
Tabel 5.17 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Bukaam <i>Sanctuary</i>	85
Tabel 5.18 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Bukaam <i>Sanctuary</i>	86
Tabel 5.19 Tabel Triangulasi Sumber dengan Skala Semantik pada Elemen Bukaam <i>Sanctuary</i>	88
Tabel 5.20 Tabel Indicator Penilaian Triangulasi Sumber Dengan Skala Semantik	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Gereja Katolik St. Ignatius Loyola.....	100
Lampiran 2. Potongan Memanjang Gereja St. Ignatius Loyola.....	100
Lampiran 3. Potongan Memendek Gereja St. Ignatius Loyola.....	100
Lampiran 4. Form Kuesioner Wawancara Triangulasi Sumber.....	100





BAB I

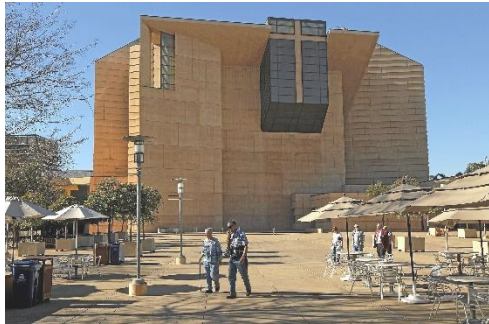
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gereja pada kitab perjanjian lama dikenal sebagai Bait Allah, merupakan rumah ibadat manusia zaman dahulu dan yang kita kenal dengan sebutan sekarang yaitu Gereja. Bait Allah pertama merupakan bait Allah Salomo sehingga konsep tatanan gereja pada saat ini mengacu pada konsep tatanan ruang bait salomo dimana berbentuk linear dan dibagi menjadi 3 zonasi yang diurutkan berdasarkan kesakralan ruang. Seiring perkembangan zaman, arsitektur Gereja Katolik kini mempunyai identitas dan sangat hangat dengan langgam arsitektur gotik yang sering ditemukan di katedral dan gereja-gereja di Eropa yang berkembang pada abad ke 13 sampai 16.

Namun setelah diadakan Konsili Vatikan ke-2 pada tahun 1962-1965 terjadi pembaruan drastis dalam Gereja Katolik. Dalam salah satu hasil dokumen yaitu *Sacrosanctum Concilium* atau Konstitusi tentang Liturgi Suci membahas mengenai Inkulturasi Gereja dan bagaimana gereja menghormati keanekaragaman yang wajar, dan menjaga agar hal-hal khusus tidak merugikan kesatuan (*Lumen Gentium* 130). Gereja Katolik yang cenderung beridentitas gaya gotik kini bentuknya dapat disesuaikan dengan budaya dan nilai-nilai lokal setempat.

Setiap gaya bangunan pada sejarahnya merepresentasikan tanggapan akan zamannya. Perkembangan zaman yang semakin cepat bersamaan dengan perkembangan iptek menyebabkan bentuk Gereja Katolik yang mulai mengikuti perkembangan zaman dan menciptakan bentuk-bentuk yang beragam. Fungsi bangunan yang sama dapat saja mempunyai bentuk arsitektur yang jauh berbeda. Demikian juga gereja yang mempunyai fungsi sebagai tempat ibadah umat Katolik, namun dapat memiliki bentuk yang beragam. Bentuk Bentuk bangunan gereja yang beragam ini tidak memperlihatkan fungsi gereja sebagai rumah Tuhan. Bentuk gereja ada yang terlihat seperti mall, museum, bahkan bentuk gereja yang seharusnya mempunyai bentuk linear kini ada yang memusat.



Gambar 1.1 *Cathedral of Our Lady of the Angels*
(Sumber: <https://www.kunr.org/>)



Gambar 1.2 Church of the Sacred Heart, Munich
(Sumber: www.oddstuffmagazine.com)



Gambar 1.3 *Basilica of the Most Holy Trinity, Portugal*
(Sumber: www.rederegional.com/)

Fungsi utama Gereja adalah untuk menampung kegiatan liturgi; perayaan liturgi bertujuan agar orang-orang terlibat dalam aktivitas simbolik dengan menyatukan jiwa dan semua indera untuk memuji dan menyembah Tuhan [2]. Berdasarkan argumen tersebut perlu adanya pemahaman bahwa bentuk arsitektur Gereja Katolik, ornamen, dan elemennya harus bisa menyampaikan makna simbolis ini. Perkembangan yang sangat beragam ini menyebabkan Paus Benediktus XVI menjadi khawatir terjadi pemudaran ekspresi sakral pada bentuk arsitektur Gereja Katolik (Vatican Insider, 2011). Keprihatinan Paus Benediktus XVI terhadap penyimpangan + rancangan arsitektur gereja Katolik yang membuat Paus membentuk sebuah komisi baru dibawah kepemimpinan hierarki “*Congregation for Divine Worship and The Discipline of The Sacraments*”, yang bertanggung jawab terhadap prosesi ritual agama Katolik.

Fenomena bentuk gereja yang beragam sehingga terjadi nya pemudaran makna didalamnya ini penting dibahas. Aktivitas didalam bangunan sangat mempengaruhi kebutuhan ruang didalamnya. Begitupun juga dengan aktivitas liturgi yang linear sehingga membutuhkan ruang yang mendukung aktivitas linear itu. Namun keberagaman bentuk ini menyebabkan bentuk gereja ada yang memiliki bentuk memusat dan tidak sesuai dengan aktivitas liturgi yang bergerak secara linear. Oleh karena itu, penulis akan membahas

salah satu gereja yang mempunyai bentuk yang memusat untuk melihat apakah makna pada gereja dengan bentuk yang memusat sama dengan makna pada gereja sesuai dengan aktivitas liturgi yang linear.

1.2. Identifikasi Masalah

Isu umum: Makna Gereja Katolik dalam arsitektur

Isu Tajam: Makna Zonasi Liturgi Gereja Katolik Santo Ignatius Loyola

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana menginterpretasi makna arsitektur gereja St. Ignatius Loyola?
2. Makna apa yang dominan pada arsitektur gereja St. Ignatius Loyola berdasarkan pendekatan Spektrum Makna?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui penerapan teori Spektrum Makna dalam mengungkap makna pada Gereja Katolik St. Ignatius Loyola
2. Mengungkap dan mendeskripsikan makna pada tiap ruang Gereja Katolik Santo Ignatius Loyola

1.5. Manfaat Penelitian

1. Untuk arsitek praktisi, agar mempunyai standar merancang gereja katolik sesuai dengan liturgi
2. Untuk pengelola gereja dan para imam gereja agar memahami susunan gereja dan ornamen yang membentuk makna arsitektur gereja
3. Untuk arsitek teoritis, agar menambah perbendaharaan penelitian dan ilmu makna gereja katolik

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1. Aspek Fisik

Penelitian akan membahas mengenai makna ruang litugi dari Gereja Katolik Santo Ignatius Loyola dengan cakupan pada ruang dalam, pelingkup bangunan, dan ornamen nya. Objek penelitian ini adalah Gereja Katolik Santo Ignatius Loyola dengan data sebagai berikut:

- a. Alamat : Jl. Latuharhary, RT.8 / RW.7
Menteng, Jakarta Pusat
- b. Arsitek : Bernard Yusuf
- c. Tahun berdiri : 1967
- d. Lingkup Pelayanan : Gereja Katolik



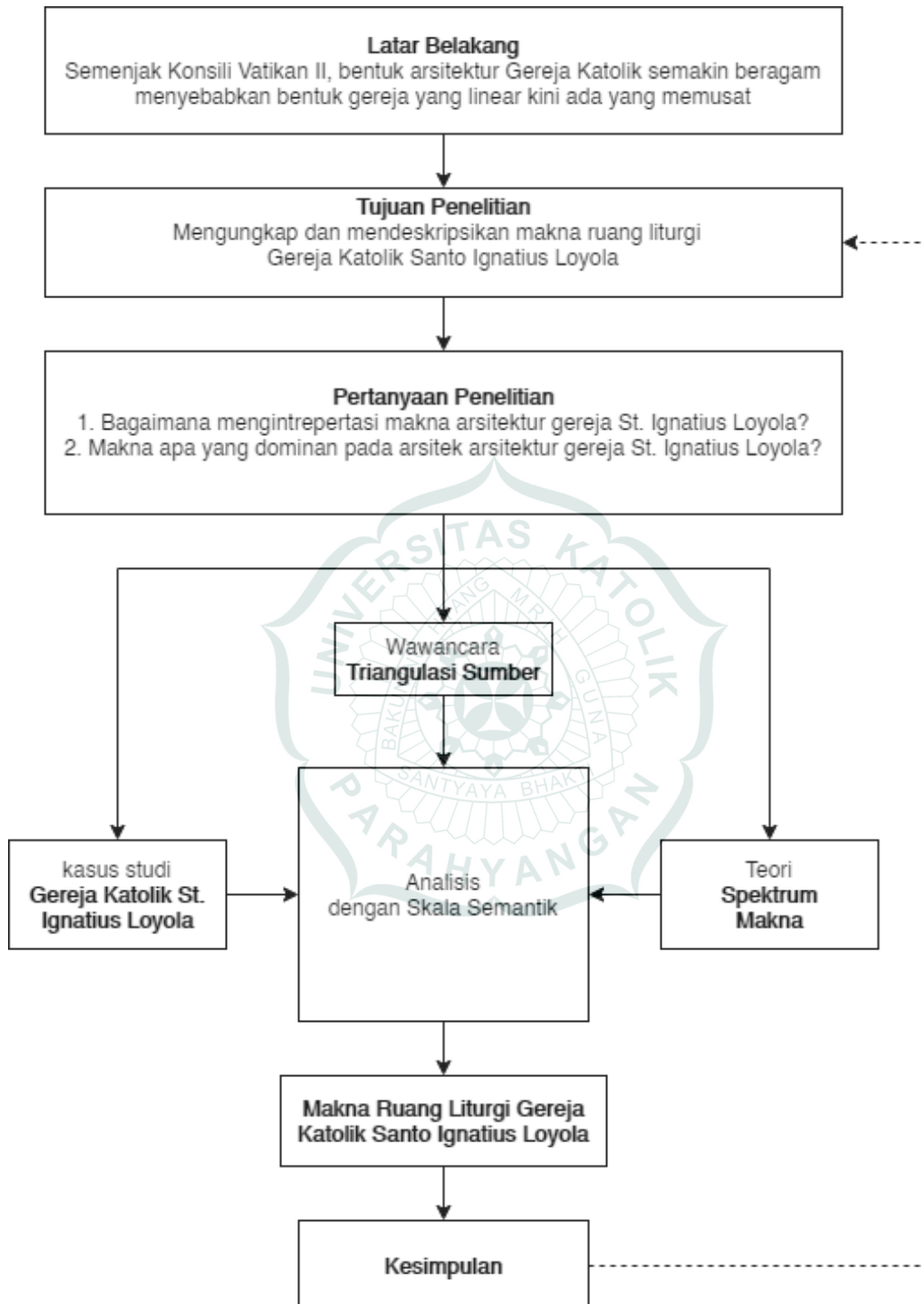
Gambar 1.4 Eksterior Gereja Katolik St. Ignatius Loyola
(sumber: www.gafindonesia.com)

1.6.2. Aspek Non Fisik

Lingkup penelitian meliputi kajian mengenai:

1. Teori Liturgi Gereja Katolik
2. Teori Spektrum Makna
3. Teori Properti dan Komposisi

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.5 Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi dalam beberapa bab yang membahas bagian- bagian dari keseluruhan penelitian. Adapun sistematika penulisan yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan permasalahan yang ada, fenomena yang terjadi yang kemudian menimbulkan masalah penelitian, serta tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, ruang lingkup, dan kerangka penelitian.

BAB II TEORI LITURGI KATOLIK DAN SPEKTRUM MAKNA

Memformulasikan alat-alat atau indikator yang dapat digunakan untuk membaca makna zonasi liturgi pada bangunan

BAB III METODE PENELITIAN

Menyusun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian, meliputi teknik penelitian, alat penelitian, jadwal penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV DATA OBJEK

Mendeskripsikan data objek yang direkam oleh peneliti

BAB V ANALISIS MAKNA ZONASI ZONASI LITURGI GEREJA KATOLIK SANTO IGNATIUS LOYOLA

Menginterpretasi makna pada objek studi berdasarkan teori spektrum makna. Analisa objek studi dilakukan dengan dengan menerapkan indikator property-komposisi. Hasilnya akan dijadikan alat untuk membantu menentukan makna yang dominan pada gereja St. Ignatius Loyola.

BAB VI TEMUAN & KESIMPULAN

Merangkum seluruh hasil analisis & menjawab pertanyaan penelitiannya yaitu makna yang dominan pada Gereja Santo Ignatius Loyola dari hasil penelitian dan triangulasi pengguna bangunan.

